

# PENGARUH PERGERAKAN SUKU BUNGA TABUNGAN TERHADAP MINAT MASYARAKAT UNTUK BERINVESTASI (STUDI KASUS: UNIVERSITAS GUNADARMA, DEPOK)

## ABSTRAKSI

*Pada awal krisis ekonomi, yang berdampak kepada lembaga perbankan membuat investor yang sangat apresiatif dengan perbedaan tingkat bunga bank di dalam negeri maupun bunga luar negeri. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah menekan uang beredar. Efek dari kebijakan ini, bank swasta maupun bank pemerintah berlomba menaikkan suku bunga. Kebijakan uang ketat menunjukkan indikasi yang baik pada nilai tukar namun dapat menyebabkan nilai uang menjadi mahal membuat dunia usaha tidak bergairah melakukan investasi dalam negeri dan pertumbuhan ekonomi menjadi lambat. Jika dari pandangan pemerintah dan kestabilan perekonomian kenaikan suku bunga akan berdampak buruk dan penurunan suku bunga menjadi langkah awal yang cukup baik. Dengan penurunan suku bunga tersebut apakah masyarakat akan perlahan-lahan tidak berminat lagi pada sektor perbankan karena tidak adanya keuntungan dari investasi tabungan atautkah dengan penurunan suku bunga tabungan masyarakat justru tidak terlalu terpengaruh dan masih berminat menabung di lembaga perbankan. Untuk pengolahan data dari responden digunakan SPSS 17 dengan uji wilcoxon berpasangan. Periode penyebaran kuesioner yaitu antara bulan Juli – Agustus terhadap 175 responden. Dari hasil pengolahan ditarik suatu kesimpulan bahwa suku bunga bank sangat mempengaruhi minat masyarakat untuk menabung ini terbukti berdasarkan signifikansi yang diperoleh dari pengujian sebesar 0.000 yaitu lebih kecil dari 0.05 Sehingga kesimpulan statistika yang diambil adalah tolak H<sub>0</sub>. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh pergerakan suku bunga tabungan terhadap minat investasi. Dengan demikian, suku bunga berarti dapat mengubah pola pandangan seseorang terhadap tabungan. Hasil analisa ini berbeda dengan perolehan data sekunder yaitu pergerakan suku bunga tidak mempengaruhi minat masyarakat untuk berinvestasi di lembaga perbankan.*

*Kata Kunci : Tingkat Suku Bunga, Persepsi, Tabungan*

Dini Andriyani

Universitas Gunadarma

Jl. Margonda Raya 100 Pondok Cina

Depok 16424

(dini\_a@staff.gunadarma.ac.id)

## PENDAHULUAN

Dalam perekonomian suatu negara, tabungan dan investasi merupakan indikator yang dapat menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang termasuk didalamnya pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, memiliki dana yang cukup besar. Tetapi di sisi lain, usaha pengerahan sumber dana dalam negeri untuk membiayai pembangunan menghadapi kendala dalam pembentukan modal baik yang bersumber dari penerimaan pemerintah yaitu ekspor barang dan jasa ke luar negeri, ataupun penerimaan pemerintah melalui instrumen pajak

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada pertengahan tahun 1997 yang kemudian menjadi krisis multidimensi berdampak pada kondisi Indonesia secara umum tidak hanya terhadap sektor ekonomi saja. Nilai tukar rupiah yang terdepresiasi sangat tajam, inflasi yang tinggi, menurunnya kepercayaan investor untuk berinvestasi di Indonesia, merupakan beberapa akibat dari krisis ekonomi tersebut.

Sangat wajar jika kemudian para investor lebih memilih untuk memegang mata uang US\$ dibandingkan rupiah karena disamping memiliki risiko yang relatif kecil juga terdapat sejumlah hasil yang menguntungkan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa para investor begitu apresiatif dengan perbedaan tingkat bunga bank yang begitu besar di dalam negeri dengan bunga luar negeri. Hal ini terkait dengan persepsi mereka yang melihat bahwa

perbedaan tingkat suku bunga yang cukup besar yang terjadi pada periode setelah krisis, dipandang sebagai tempat penanaman investasi yang menguntungkan dan memiliki nilai yang baik karena menawarkan tingkat keuntungan yang besar bagi mereka. Jika tingkat suku bunga terlalu rendah, jumlah uang yang beredar di masyarakat akan bertambah karena orang akan lebih senang memutarakan uangnya pada sektor-sektor yang dinilai produktif.

Suku bunga yang tinggi akan mendorong investor untuk menanamkan dananya di bank daripada menginvestasikannya pada sektor produksi atau industri yang memiliki tingkat risiko lebih besar. Dengan adanya permasalahan-permasalahan yang harus dihadapi pemerintah tersebut, maka dalam hal ini pemerintah harus bisa memutuskan kebijaksanaan yang harus diambil sehingga dapat memperbaiki maupun meningkatkan struktur dan kualitas perbankan Indonesia. Jika dari pandangan pemerintah dan kestabilan perekonomian kenaikan suku bunga akan berdampak buruk dan penurunan suku bunga akan menjadi langkah awal yang cukup baik bagaimana dengan masyarakat atau investor yang sejak awal memang menginginkan suku bunga tabungan tinggi tersebut untuk berinvestasi. Apakah dengan penurunan suku bunga tersebut masyarakat akan perlahan-lahan tidak berminat lagi pada sektor perbankan karena tidak adanya keuntungan dari investasi tabungan tersebut. Atautkah dengan penurunan suku bunga tabungan untuk berinvestasi itu, masyarakat justru tidak terlalu

terpengaruh dan masih berminat untuk menabung di lembaga perbankan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Pengertian, Fungsi dan Jasa-jasa Perbankan

Secara umum, bank didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Menurut undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman (kredit) dan atau bentuk lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Menurut Mishkin (2001: 8), secara sederhana bank merupakan lembaga keuangan yang menerima deposito dan memberikan pinjaman. Bank juga merupakan perantara keuangan, sehingga menimbulkan interaksi antara orang yang membutuhkan pinjaman untuk membiayai kebutuhan hidupnya, dengan orang yang memiliki kelebihan dana dan berusaha menjaga keuangannya di bank dalam bentuk tabungan dan deposito lainnya.

Pengertian bank yang lebih lengkap juga diungkapkan oleh Warjiyo (2006: 431–433), dimana bank merupakan lembaga perantara keuangan yang dalam operasinya menerima simpanan masyarakat dalam bentuk giro, tabungan

dan deposito, yang kemudian menanamkan dana simpanan tersebut dalam bentuk penyaluran kredit dan pembiayaan lain kepada dunia usaha maupun bentuk portfolio aset finansial seperti surat-surat berharga yang diterbitkan pemerintah dan bank sentral. Menurut Kasmir (2002: 11), bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Dari pengertian bank tersebut dapat disimpulkan, bahwa fungsi utama bank adalah sebagai perantara keuangan. Seperti yang didefinisikan oleh Auerbach (1989: 65), perantara keuangan merupakan perusahaan yang pendapatannya berasal dari selisih antara hasil pada aset keuangan yang diciptakan dengan aset keuangan yang dibeli. Perantara keuangan merupakan suatu aktivitas penting dalam perekonomian, karena ia menimbulkan aliran dana dari pihak yang tidak produktif kepada pihak yang produktif dalam mengelola dana. Selanjutnya, hal ini akan membantu mendorong perekonomian menjadi lebih efisien dan dinamis (Mishkin, 1999: 10).

Menurut Kasmir (2002), ada beberapa jasa-jasa keuangan yang diberikan oleh bank kepada masyarakat. *Jasa pertama*, jasa bank yang berkembang dalam sejarah, *Jasa Kedua* yaitu jasa bank yang berkembang saat ini,

## 2. Produk Bank dan Keuntungan Bank

Lembaga perbankan dalam pelayanan kepada nasabahnya mempunyai beberapa bentuk produk perbankan yaitu berupa pemberian kredit, pemberian jasa pembayaran dan peredaran uang, serta bentuk jasa perbankan lainnya. Pada jasa pemberian kredit dengan berbagai macam bentuk jaminan atau tanggungan misalnya tanggungan efek, serta memberikan jasa-jasa dalam lalulintas pembayaran dan peredaran uang yang terdiri dari lalu lintas pembayaran dalam negeri seperti transfer, inkaso, dan lalu lintas pembayaran luar negeri seperti pembukaan L/C (Letter of Credit) yaitu surat jaminan bank untuk transaksi ekspor-impor.

Bentuk produk perbankan lainnya meliputi jual beli cek perjalanan (traveller cheque), jual beli uang kertas (bank note), mengeluarkan kartu kredit (Credit Card), jual beli valuta asing, pembayaran listrik, telepon, gaji, pajak, serta menyiapkan kotak pengaman simpanan (safe deposite box).

Dalam menjalankan suatu usaha untuk memperoleh keuntungan ada berbagai cara yang dapat dilakukan. Bank sebagai bisnis keuangan dalam mencari keuntungan juga memiliki cara tersendiri. Bunga bagi bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang

memeroleh pinjaman).

Ada dua macam bunga yang dimiliki oleh lembaga perbankan yaitu bunga simpanan berupa bunga yang digunakan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan merupakan harga yang harus dibayar bank kepada nasabahnya, seperti jasa giro, bunga tabungan serta bunga deposito dan harga ini bagi bank merupakan harga beli serta bunga pinjaman yaitu bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank seperti bunga kredit dan harga ini bagi bank merupakan harga jual.

## 3. Manajemen Sumber Dana Bank

Pengertian sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana dari masyarakat. Perolehan dana ini tergantung dari bank itu sendiri, apakah dari simpanan atau dari lembaga lainnya. Kemudian untuk membiayai operasinya, dana dapat pula diperoleh dari modal sendiri, yaitu dengan mengeluarkan dan menjual saham. Perolehan dana disesuaikan pula dengan tujuan dari penggunaan dana tersebut. Pemilihan sumber dana akan menentukan besar kecilnya biaya yang ditanggung. Oleh karena itu pemilihan sumber dana harus dilakukan secara cepat. Untuk mendanai kegiatan perbankan maka terdapat beberapa sumber dana yang sangat penting, *sumber dana pertama*, berasal dari bank itu sendiri, *sumber dana kedua*, berasal dari Lembaga lainnya. Untuk sumber dana dari lembaga lainnya relatif lebih mahal dan sifatnya hanya sementara waktu saja. *Sumber dana ketiga*, berasal dari masyarakat luas.

## 4. Kualitas Pelayanan (*Service Quality*)

Kualitas pelayanan merupakan masalah yang harus benar-benar dipertimbangkan karena dari dimensi inilah yang akan menjadi pembeda dari jenis perusahaan lainnya, (Bates dan Hoffman, 1999) menjelaskan bahwa kualitas pelayanan merupakan penilaian pelanggan terhadap proses penyediaan jasa. Dengan demikian pengevaluasian kualitas pelayan berarti pengevaluasian terhadap proses produksi jasa. Pengertian persepsi adalah suatu proses pengenalan atau identifikasi sesuatu dengan menggunakan panca indera (Dreverdalam Sasanti, 2003). Kesan yang diterima individu sangat tergantung pada seluruh pengalaman yang telah diperoleh melalui proses berpikir dan belajar, serta dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu.

## METODOLOGI PENELITIAN

### 1. Objek dan Sumber Data Penelitian

Objek penelitian ini adalah para nasabah yang telah mempercayai dan memilih lembaga perbankan untuk menginvestasikan uangnya dalam bentuk tabungan. Nasabah yang dijadikan objek

penelitian adalah nasabah dalam lingkungan Universitas Gunadarma yang telah mempercayai bank untuk berinvestasi.

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer melalui penyebaran kuesioner yang berisi daftar pertanyaan yang menyangkut sikap responden mengenai pengaruh suku bunga tabungan terhadap minat menabung. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberi langsung kuesioner kepada responden kemudian responden langsung mengisi kuesioner dengan panduan yang telah dilampirkan didalam kuesioner. Penggunaan data berikutnya adalah data sekunder yang diperoleh dari media cetak dan elektronik yang diharapkan dapat menghasilkan jawaban yang digunakan untuk menarik suatu kesimpulan. Data sekunder tersebut kemudian dikombinasikan dengan data primer agar menghasilkan suatu kesimpulan yang tepat.

### 2. Instrumen dan Sampel Penelitian

Data primer yang berisi statistik deskriptif responden dan sikap responden dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner pada bulan Juni – Agustus 2009. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pemberian kuesioner secara langsung kepada responden. Instrumen pertanyaan tentang sikap responden sebanyak 30 pertanyaan tidak dianggap sebagai satu variable atau tidak ada pengelompokan pertanyaan-pertanyaan menjadi variabel-variabel tertentu.

Data yang akan dikumpulkan, yaitu data apakah tingkat suku bunga benar-benar mempengaruhi minat seseorang untuk menabung dan apakah jika suku bunga tabungan turun tidak ada lagi minat masyarakat untuk menabung. Teknik pengumpulan data tersebut menggunakan metode *kuesioner* dengan *Skala Likert*. Kuesioner ini terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang bersifat kombinasi tertutup dan terbuka. Kuesioner terdiri dari dua bagian utama yaitu identitas responden dan sikap responden.

Penentuan sampel ditentukan atas dasar aspek sampling non peluang, yaitu jika dalam proses memilih satuan sampling tidak dilibatkan unsur peluang. Sedangkan teknik pengambilan sampling non peluang ini melalui teknik secukupnya yaitu pemilihan sampel didasarkan atas pertimbangan kemudahan untuk melakukannya. Subjek mana yang dipandang mudah untuk ditemukan itulah yang dijadikan sebagai sampel.

### 3. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data secara garis besar meliputi tiga langkah, yaitu persiapan, tabulasi dan penerapan data sesuai dengan pendekatan ilmiah. Kegiatan persiapan meliputi pemeriksaan kelengkapan data responden dan isian data. Pemeriksaan kelengkapan data artinya memeriksa isi instrumen pengumpulan data. Kegiatan tabulasi data

kuesioner bagian pertama meliputi rekapitulasi data kuesioner, dan memberikan kode terhadap item identitas pelanggan. Kegiatan tabulasi ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti untuk pengolahan data. Penggunaan program statistik dalam pengolahan data menggunakan statistik nonparametrik dimana statistik non parametrik merupakan prosedur statistik yang tidak mengacu pada parameter tertentu. Itulah sebabnya, statistik nonparametrik sering disebut sebagai prosedur yang bebas distribusi (*free-distribution procedures*). Statistik nonparametrik dapat digunakan bila jika tidak diketahui dengan pasti distribusi dari data yang diamati.

Dalam statistik non parametrik sesuai dengan data yang dihasilkan maka pengolahan data persepsi nasabah menggunakan analisis uji wilcoxon berpasangan. Uji wilcoxon berpasangan adalah salah satu metode pengujian hipotesis yaitu terdapat dalam statistik dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Ciri yang paling sering ditemui pada kasus yang berpasangan adalah satu individu (objek penelitian) dikenai 2 buah perlakuan yang berbeda.

## PEMBAHASAN

### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian hipotesis untuk menguji apakah pertanyaan-pertanyaan yang ada pada kuesioner signifikan atau tidak terlihat jika koefisien korelasi ( $r$ ) > 0,30 dinyatakan valid sedangkan jika koefisien korelasi ( $r$ ) < 0,30 dinyatakan tidak valid. Berdasarkan hasil uji validitas dari 30 pertanyaan terdapat 21 pertanyaan yang dinyatakan valid yaitu butir pertanyaan nomor 1, 2, 3, 6, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28. dan sisanya 9 pertanyaan dinyatakan tidak valid yaitu butir pertanyaan nomor 4, 5, 7, 8, 9, 12, 17, 29, 30.

Kemudian dalam uji reliabilitas dari hasil penyebaran ke 25 responden dengan menggunakan perangkat lunak (*software*) SPSS 17 terlihat bahwa koefisien reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Hasil perhitungan menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,875. Koefisien reliabilitas di atas 0,80 sudah memperlihatkan bahwa instrumen itu reliabel. Berdasarkan kriteria tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen telah memenuhi syarat guna dijadikan instrumen penelitian karena mempunyai tingkat keandalan yang lebih besar.

Didalam uji validasi tahap I yaitu terdapat sembilan pertanyaan yang tidak valid, kemungkinan ketidakvalidan hasil yang didapat dikarenakan pertanyaan-pertanyaan tersebut memiliki kalimat/bahasa yang kurang dipahami oleh responden. Sembilan pertanyaan tersebut kemudian dibuat revisi. Dari hasil revisi sebanyak 30 pertanyaan diuji ulang ke 25 orang responden yang berbeda. Hasil lengkap output uji validasi tahap II dengan menggunakan perangkat lunak (*software*) SPSS 17 dapat terlihat

pada Lampiran 2

Hasil uji validasi tahap II terlihat dari 30 pertanyaan terdapat 27 pertanyaan yang dinyatakan valid yaitu butir pertanyaan nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29 dan sisanya 3 pertanyaan yang dinyatakan tidak valid yaitu butir pertanyaan nomor 9, 17, 30. Karena beberapa pertanyaan yang tidak valid tersebut telah diujikan dua kali dan kedua-duanya memang nilai korelasi < 0.30. Maka dapat disimpulkan pertanyaan-pertanyaan tersebut diprediksi tidak mempengaruhi proporsi yang terdapat dalam penelitian dan bisa dipastikan pertanyaan-pertanyaan yang tidak valid tersebut sudah bisa terwakili dengan pertanyaan-pertanyaan lainnya. Selanjutnya butir-butir pertanyaan yang tidak valid tersebut tidak digunakan.

Dalam uji reliabilitas hasil penyebaran ke 25 responden lainnya terlihat bahwa koefisien reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Hasil perhitungan menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,949. Koefisien reliabilitas di atas 0,80 sudah memperlihatkan bahwa instrumen itu reliabel. Berdasarkan kriteria tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen telah memenuhi syarat guna dijadikan instrumen penelitian karena mempunyai tingkat keandalan / *reliable* yang lebih besar.

### 2. Identitas Responden

Dari hasil uji validitas dan reliabilitas

kemudian pertanyaan akan disebarakan kepada responden utama sebanyak 175 orang responden yang berasal dari staff dan dosen Universitas Gunadarma. Data yang telah diperoleh dari penyebaran kuesioner terlihat sebagai berikut :

Setelah melewati tahap rekapitulasi data responden, langkah selanjutnya yaitu penganalisaan data dengan statistik deduktif merupakan kumpulan metode yang digunakan untuk menganalisis informasi yang ada pada sampel untuk mengambil kesimpulan bagi populasi (pengambilan keputusan). Statistik deduktif berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil dari berbagai karakteristik data dalam upaya untuk menggambarkan data tersebut secara memadai dan mudah dipahami.

#### 1. Uji Hipotesis

Setelah dilihat sebaran dari jawaban responden terhadap masing-masing persepsi maka dapat dibuat sebuah hipotesis untuk mendukung data tersebut:

- H0 : Tidak ada pengaruh pergerakan suku bunga tabungan terhadap minat masyarakat untuk berinvestasi.
- H1 : Ada pengaruh pergerakan suku bunga tabungan terhadap minat masyarakat untuk berinvestasi.

Dari hipotesis tersebut kemudian data dianalisis dengan menggunakan uji wilcoxon berpasangan. Data diperoleh

Tabel 1  
Komposisi Responden Menurut Profil Responden

Nomor Pertanyaan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)	Total (%)
Bagian I pertanyaan c	Laki-laki	60	34	100
	Perempuan	115	66	
Bagian I Pertanyaan d	<25 tahun	3	2	100
	25 -30 Tahun	21	12	
	> 30 Tahun	151	86	
Bagian I Pertanyaan e	Ya	175	100	100
	Tidak	0	0	
Bagian I Pertanyaan f	Pegawai Negeri	0	0	100
	Karyawan swasta	175	100	
	Bisnis Sendiri	0	0	
	Lainnya	0	0	
Bagian I Pertanyaan g	< Rp. 500. Ribu	0	0	100
	Rp. 500.Ribu - Rp. 1 Juta	0	0	
	Rp. 1 Juta - Rp. 2 Juta	34	19	
	Rp. 2 Juta - Rp. 5 Juta	139	80	
	> Rp. 5 Juta	2	1	
Bagian I Pertanyaan h	< Rp. 500. Ribu	0	0	100
	Rp. 500.Ribu - Rp. 1 Juta	35	20	
	Rp. 1 Juta - Rp. 1.5 Juta	71	40	
	Rp. 1.5 Juta - Rp. 2 Juta	59	34	
Bagian I Pertanyaan i	> Rp. 2 Juta	10	6	100
	SD/SLTP/SMU	0	0	
	Diploma	2	1	
	S1	20	11	
	S2/S3	153	88	

melalui dua periode pergerakan suku bunga yaitu sebelum penurunan suku bunga dan setelah penurunan suku bunga.

kepercayaan. Hasil pengujian pada setiap dimensi terlihat pada Tabel 4.8 sampai Tabel 4.16

dengan adanya perubahan suku bunga tabungan.

Hasil total pengujian wilcoxon

Tabel 2  
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Sebelum	175	84.95	11.947	49	108
Setelah	175	80.50	10.600	53	110

Tabel 3  
Uji Wilcoxon Berpasangan

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Setelah - Sebelum	Negative Rank	113 <sup>a</sup>	80.03	9043.00
	Positive Rank	47 <sup>b</sup>	81.64	3837.00
	Ties	15 <sup>c</sup>		
	Total	175		
a. Setelah < Sebelum				
b. Setelah > Sebelum				
c. Setelah = Sebelum				

Tabel 4  
Hasil Signifikasi Uji Wilcoxon Berpasangan

Test Statistics <sup>b</sup>	
	Setelah - Sebelum
Z	-4.436 <sup>a</sup>
Asymp. Sig (2-tailed)	.000
a. Based on positive Ranks	
b. Wilcoxon Signed Ranks Test	

Hasil yang didapatkan dari pengujian wilcoxon berpasangan yaitu dilihat dari skor total jawaban 175 orang responden terhadap dua periode tersebut diperoleh hasil nilai signifikan yaitu sebesar 0.000 yaitu lebih kecil dari 0.05. Sehingga kesimpulan statistika yang kita ambil adalah tolak  $H_0$ . Hal ini berarti bahwa ada pengaruh pergerakan suku bunga tabungan terhadap minat masyarakat untuk berinvestasi. Dengan demikian, suku bunga berarti dapat mengubah pola pandangan seseorang terhadap tabungan.

Kemudian jika pernyataan-pernyataan tersebut dikelompokkan sesuai dengan maksudnya, dari dua puluh tujuh pernyataan dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian kelompok dimensi besar yaitu dimensi investasi, dimensi bunga serta dimensi kepercayaan. Pengelompokkan dan skor nilai dari ketiga dimensi tersebut dapat dilihat pada Lampiran 4. Pernyataan dalam dimensi tersebut akan diuji dengan uji yang sama yaitu uji wilcoxon berpasangan karena ingin diketahui bagaimana perlakuan 175 responden terhadap masing-masing dimensi atas dua periode waktu sebelum dan setelah penurunan suku bunga.

Dari hasil uji wilcoxon pada total nilai responden, pengujian selanjutnya yaitu menguji tiga dimensi yang terdapat pada kuesioner berupa dimensi investasi, dimensi bunga serta dimensi

Tabel 5  
Uji Statistik Non Parametrik dimensi investasi

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Sebelum	9	570.22	35.601	515	625
Setelah	9	532.89	40.867	494	623

Tabel 6  
Uji Wilcoxon Berpasangan dengan dimensi investasi

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Setelah - Sebelum	Negative Rank	9 <sup>a</sup>	5.00	45.00
	Positive Rank	0 <sup>b</sup>	.00	.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	9		
a. Setelah < Sebelum				
b. Setelah > Sebelum				
c. Setelah = Sebelum				

Tabel 7  
Hasil Signifikasi dimensi investasi

Test Statistics <sup>b</sup>	
	Setelah - Sebelum
Z	-2.666 <sup>a</sup>
Asymp. Sig (2-tailed)	.008
a. Based on positive Ranks	
b. Wilcoxon Signed Ranks Test	

Setelah didapatkan hasil dari dimensi investasi terlihat bahwa nilai signifikasi sebesar 0.008. Nilai signifikasi ini masih lebih besar dibandingkan dengan signifikasi dari hasil uji skor total responden. Tetapi tetap saja nilai signifikasi ini masih dibawah signifikasi 0.05 yaitu menolak  $H_0$ . Artinya dalam berinvestasi responden juga melihat pergerakan atau perubahan suku bunga tabungan agar dapat dilihat sebesar apakah keuntungannya

Pada dimensi bunga masih mendapatkan kesimpulan yang sama dengan dimensi investasi, dimana pada dimensi bunga nilai signifikan masih kurang dari 0.05 yaitu tepatnya sebesar 0.047. Ini masih tetap dengan asumsi yang sama yaitu tolak  $H_0$  dan berarti tetap ada pengaruh minat responden untuk menabung dengan adanya perubahan suku bunga.

Dari kedua dimensi yang telah diuji, ternyata dimensi ketiga juga tetap dengan kesimpulan yang sama dan mengikuti asumsi dua dimensi sebelumnya yaitu tolak  $H_0$ . Ini dapat terlihat dari pengujian yang telah dilakukan dan memang nilai signifikasinya pun masih dibawah 0.05 yaitu sebesar 0.012. Jadi kepercayaan nasabah atau responden untuk berinvestasi di suatu bank bisa terpengaruh

berpasangan yang berasal dari keseluruhan data responden dengan uji skor total masing-masing periode serta menguji tiga dimensi pertanyaan berupa dimensi investasi, dimensi bunga serta dimensi kepercayaan menunjukkan kesimpulan bahwa hasil signifikasi keseluruhan kurang dari 0.05 atau menolak hipotesis  $H_0$  atau terdapat pengaruh pergerakan suku bunga tabungan terhadap minat masyarakat untuk berinvestasi

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan serta pengujian statistik dengan uji wilcoxon berpasangan didapat kesimpulan berupa minat masyarakat atau nasabah di lingkungan Universitas Gunadarma menurut hasil kuesioner yang disebar adalah suku bunga sangat mempengaruhi keinginan berinvestasi, tanpa suku bunga yang menjanjikan/menguntungkan nasabah dalam hal ini responden bisa dipastikan kurang tertarik bahkan mungkin sudah tidak ingin lagi berinvestasi di lembaga perbankan tersebut.

Jika dilihat dari perkembangan tabungan di Indonesia sesuai laporan/data dari Bank Indonesia. Tabungan di Indonesia sampai dengan tahun 2009 menunjukkan bahwa adanya peningkatan walaupun diketahui suku bunga tabungan mengalami penurunan. Ini berarti lembaga perbankan secara umum di wilayah Indonesia masih dipercaya oleh masyarakat sebagai tempat investasi yang cukup menguntungkan dan sangat dibutuhkan.

Adanya nasabah yang beropini bahwa bank kurang baik untuk berinvestasi, maka itu merupakan pembelajaran bagi lembaga perbankan agar tidak cepat berbangga diri dengan kenaikan nasabah. Tetapi harus terus terpacu agar nasabah yang awalnya sudah kurang percaya menjadi percaya

Tabel 8  
Uji Statistik Non Parametrik dimensi bunga

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Sebelum	10	535.50	31.500	473	575
Setelah	10	516.20	9.247	504	537

Tabel 9  
Uji Wilcoxon Berpasangan dengan dimensi bunga

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Setelah - Sebelum	Negative Rank	9 <sup>a</sup>	5.22	47.00
	Positive Rank	1 <sup>b</sup>	8.00	8.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	10		

a. Setelah < Sebelum  
b. Setelah > Sebelum  
c. Setelah = Sebelum

Tabel 10  
Hasil Signifikasi dimensi bunga

Test Statistics <sup>b</sup>	
	Setelah - Sebelum
Z	-1.988 <sup>a</sup>
Asymp. Sig (2-tailed)	.047

a. Based on positive Ranks  
b. Wilcoxon Signed Ranks Test

kembali dengan lembaga perbankan. Serta nasabah yang masih percaya semakin terus menjadikan lembaga perbankan sebagai tempat berinvestasi.

Usaha lembaga perbankan untuk mempengaruhi persepsi responden sampai saat ini terlihat cukup maksimal. Beberapa hal yang dilakukan yaitu penambahan teknologi untuk memudahkan nasabah bertransaksi dimanapun dan kapanpun seperti adanya atm 24 jam, mobile banking serta adanya pelayanan yang ramah kepada setiap nasabah. Dalam menarik nasabah lembaga perbankan juga selalu mengadakan promosi tentu saja ini cukup menarik minat nasabah baru yang ingin membuka rekening tabungan di bank tersebut. Sedangkan untuk nasabah yang sudah lama bergabung dengan bank tersebut tentu saja harus ada perlakuan yang lebih baik dari sebelumnya contohnya dengan memberikan penghargaan berupa hadiah yang cukup menarik bagi nasabah sehingga nasabah merasa dihargai.

## 2. Saran

Lembaga perbankan dituntut harus lebih memiliki kreativitas yang tinggi dan manajemen bank yang baik dalam perkembangan perekonomian saat ini. Kreativitas diperlukan karena persaingan antar bank saat ini sangat cepat dan terbuka, bank yang tidak dapat bersaing dan mempunyai manajemen bank yang kurang baik pasti akan mudah terpuruk dengan keadaan yang ada.

Lembaga perbankan juga harus bekerjasama dengan pemerintah karena sangat diperlukan untuk mengetahui informasi terbaru bagi bank. Kebijakan pemerintah yang terus mengikuti keadaan

Tabel 13  
Hasil Signifikasi dimensi kepercayaan

Test Statistics <sup>b</sup>	
	Setelah - Sebelum
Z	-2.521 <sup>a</sup>
Asymp. Sig (2-tailed)	.012

a. Based on positive Ranks  
b. Wilcoxon Signed Ranks Test

perekonomian sangat mempengaruhi kebijakan lembaga perbankan sehingga adanya kerjasama yang saling menguntungkan antara kedua belah pihak.

Menurut teori kualitas pelayanan, persepsi merupakan bagian dari kualitas pelayanan yang sangat penting sehingga dengan adanya pembagian dimensi yang mengacu kepada persepsi nasabah pada pertanyaan-pertanyaan dikuesioner terlihat bahwa nasabah memang sangat menginginkan sesuatu yang berarti dari lembaga perbankan seperti yang terdapat pada pengelompokan kuesioner berupa kenyamanan berinvestasi, adanya bunga yang menjanjikan serta tumbuhnya kepercayaan nasabah kepada bank tersebut. Selain tiga pengelompokan tersebut masih banyak hal-hal yang berkaitan dengan kualitas pelayanan perbankan yang harus terus diperbaiki dan ditambah agar keseluruhan pelayanan menjadi memuaskan. Untuk mempertahankan hal tersebut pihak bank harus selalu memperbaharui segala sesuatu dan informasi yang sedang diminati nasabah agar tidak kalah dengan lembaga perbankan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bossone, 2001. 'Circuit Theory of Banking and Finance', *Journal of Banking and Finance* 2: 857-890
- Kasmir, Manajemen Perbankan. Cetakan ketiga, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002.
- Mishkin, Frederic S., 2001. *The Economics of Money, Banking, and Financial Market*, 6<sup>th</sup> edition, New York.

Tabel 11  
Uji Statistik Non Parametrik dimensi kepercayaan

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Sebelum	8	547.38	46.537	490	627
Setelah	8	516.25	32.066	487	564

Tabel 12  
Uji Wilcoxon Berpasangan dengan dimensi kepercayaan

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Setelah - Sebelum	Negative Rank	8 <sup>a</sup>	4.50	36.00
	Positive Rank	0 <sup>b</sup>	.00	.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	8		

a. Setelah < Sebelum  
b. Setelah > Sebelum  
c. Setelah = Sebelum

Oppusunggu, MHT, Sumber Krisis Moneter Indonesia, Cetakan Kedua, KPG (Kepustakaan Populer Gunadarma, 2009

Selamat Riyadi, Banking and Asset Liability Management. Edisi kedua, Fakultas ekonomi Universitas Indonesia 2003.

Santoso, Singgih, SPSS Mengolah Data Statistik Secara Profesional, Cetakan Ketiga, PT. Gramedia, Jakarta, 2000.

Satiani, Nurwulan, Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dana Pihak Ketiga terhadap Posisi Dana Pihak Ketiga pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Institut Pertanian Bogor, 2005.

Warjiyo, Perry, 2006. 'Stabilitas sistem perbankan dan kebijakan moneter: keterkaitan dan perkembangannya di Indonesia', *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan* 8(3): 429-454.

Wibowo, Yudi, Hubungan Antara Tingkat Suku Bunga Tabungan, Jumlah Tabungan Serta Dampaknya Pada Pertumbuhan Ekonomi, Universitas Gunadarma, 2007.

Winoto, Wahyu, Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tabungan masyarakat pada bank umum di Indonesia sebelum dan sesudah krisis ekonomi tahun 1984 - 2002, Universitas Sebelas Maret, 2005.

